

**KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SAHLAN FAJRI PULUNGAN

NIM. 170206005

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023**

**KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER
SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

SAILAN FAJRI PULUNGAN

NIM. 170206005

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pebimbing I

Prof. Dr. Mujiburrahman M.Ag

NIP. 197109082001121001

Pebimbing II

Thalimah, M.A

NIP. 197512312009122001

**KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Desember 2023

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001


Tihalimah, M.A
NIP: 197512312009122001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mumtazul Fikri, M.A
NIP: 198205302009011007


Dr. Safriadi, M.A
NIP: 198010052010031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Bahri, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP: 19701021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shahlan Fajri Pulungan

NIM : 170206005

Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kepemimpinan Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

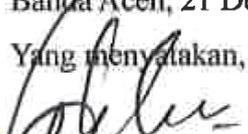
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang menyatakan,


Shahlan Fajri Pulungan

NIM. 170206005

ABSTRAK

Nama : Sahlan Fajri Pulungan
NIM : 170206005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter di
Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh
Tebal Skripsi : 60
Pebimbing 1 : Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pebimbing 2 : Tihalimah, MA.
Kata Kunci : Kepemimpinan, Karakter

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan sangat besar terhadap penanggulangan dan meminimalisir adanya kemerosotan akhlak generasi muda Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Dayah dan Ustadz Pembina Ubudiyah dan AKhlak Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kepemimpinan Pesantren dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pimpinan Dayah bersama para pembina merumuskan program-program pembinaan santri yang akan diterapkan kepada santri yang bertujuan membina karakter santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh untuk menjadi santri yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. 2) Proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menggunakan strategi yang telah di rencanakan. Dayah Modern Darul Ulum Menggunakan sistem kurikulum Dayah Modern yaitu menerapkan kurikulum pendidikan umum yang mengikuti sistem Kementrian Agama dan Kurikulum pendidikan Dayah yang mengikuti Badan Dayah Aceh. 3) Adapun kendala yang dialami adalah masih terdapat perbedaan pandangan antara pembina di Dayah dengan orang tua wali santri

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh.” Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini tidak terselaisaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ed, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Safriadi M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tihalimah, M.A selaku pembimbing II, yang telah memeberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan

saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengaharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat Amin YaRabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 18 Desember 2023
Penulis

Sahlan Fajri P
NIM.170206005



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
TRANSLITERASI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Pesantren.....	15
1. Pengertian Kepemimpinan Pesantren	15
2. Peran Kepemimpinan Pesantren	16
3. Gaya Kepemimpinan Pesantren.....	17
4. Strategi kepemimpinan pesantren	20
B. Pembinaan Karakter	21
1. Pengertian Pembinaan.....	21
2. Pengertian Karakter	22
3. Tujuan Pembinaan Karakter	23
4. Metode Pembinaan Karakter	24
5. Nilai-Nilai Pembinaan Karakter	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	29

D. Kehadiran Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrument Pengumpulan Data	35
G. Analisis Data	35
H. Penarikan Kesimpulan (verification/conclusion drawing)	37
I. Uji Keabsahan Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
2. Sejarah Dayah Modern Darul Ulum	41
3. Visi Misi Dayah Modern Darul Ulum	43
4. Profil Dayah Modern Darul Ulum	44
5. Daftar Tenaga Pengajar di Dayah Modern Darul Ulum	45
6. Nama- nama Kitab dan Daftar Kurikulum	45
7. Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum	47
8. Sarana Belajar di Dayah Modern Darul Ulum	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	49
2. Bagaimana proses pembinaan karakter santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	51
3. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ekspresi melalui keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi orang lain sehingga bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pembinaan" memiliki makna sebagai suatu proses, metode, tindakan pembaharuan, perbaikan usaha, serta kegiatan yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil optimal.²

Pembinaan karakter harus melibatkan berbagai pihak, di keluarga dan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu masyarakat. Santri merupakan peserta didik yang belajar dan menetap di pesantren. Kurikulum pesantren yang lebih mengutamakan pendidikan agama mendorong santri untuk lebih mahaami pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berharap dengan memasukkan anaknya ke pesantren akan mengubah akhlak dan karakter anak menjadi lebih baik. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan sangat besar terhadap penanggulangan dan meminimalisir adanya kemerosotan akhlak generasi muda Indonesia.

¹ T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2003), Edisi2, h. 294

² Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 313

Mengembangkan karakter adalah suatu proses yang terus-menerus. Karakter atau kepribadian merupakan unsur yang sangat krusial agar seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya dengan sukses dan aman. Kepribadian memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Membentuk karakter tidaklah secepat mengubah telapak tangan; jika kita menganggap karakter seperti fondasi bangunan yang kokoh, dibutuhkan waktu dan upaya yang besar untuk melakukan perubahan. Berbeda dengan struktur yang tidak permanen dan menggunakan bahan yang mudah hancur, yang dapat diubah dengan cepat dan mudah. Namun, karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, sehingga satu-satunya pilihan yang kita miliki adalah membangun karakter anak sejak usia dini.

Tujuan pendidikan nasional terfokus pada pengembangan potensi dan pembentukan karakter serta peradaban yang mengangkat martabat bangsa. Pendidikan ini bertujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan memberikan perhatian khusus pada perkembangan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Sementara itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki keunikan yang mencolok. Di dalamnya, kehidupan santri dipenuhi dengan keistimewaan, di mana kepribadian seorang Ustadz tidak hanya menjadi contoh, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pembinaan yang luar biasa bagi para santri.

³ Depdikbud. *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. (Jakarta : U.U No.20, 2003)

Para Ustadz, sebagai pemimpin di lingkungan pesantren, turut berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai moral para santri. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas transfer pengetahuan agama, tetapi juga berperan aktif dalam membina akhlak dan karakter santri. Pembelajaran di pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektualitas semata, tetapi juga mengarah pada upaya pembangunan akhlak yang kokoh.

Tujuan pokok pesantren adalah mencapai hikmah atau kebijaksanaan sesuai dengan ajaran Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai makna kehidupan dan pelaksanaan peran serta tanggung jawab sosial. Sistem pendidikan pesantren, di mana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok, mengakibatkan para santri menjadi terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai dan etika yang harus dipegang teguh. Keterlibatan yang erat dengan para pengasuh yang dekat, mengembangkan hubungan persaudaraan yang kuat. Prinsip-prinsip nilai pondok ditanamkan dalam diri santri, dan kedisiplinan dijaga untuk membiasakan mereka hidup dalam ketertiban yang seluruhnya didasarkan pada pendidikan akhlak.

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang menerapkan Sistem Madrasah dan Santri, di mana para murid tinggal di asrama selama 3 hingga 6 tahun. Berdiri sejak 1 Juni 1990, lembaga ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh. Lokasinya terletak di Jl. Syiah Kuala No. 5 Gp. Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dengan lahan seluas 48.938 m³ sesuai dengan Sertifikat Hak Pakai Nomor: 170, tanggal 23 Oktober 1996.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh didasari atas beberapa pertimbangan yaitu peneliti menemukan bahwa santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh yang sudah menjadi alumni tidak mencerminkan karakter seorang santri, peneliti mengamati bahwa karakter mereka tidak sesuai dengan yang pernah diajarkan sewaktu di dayah, misalnya dalam hal bertutur kata tidak baik dan bersikap tidak sopan. Kemudian alasan selanjutnya yaitu adanya penurunan minat orang untuk memasukkan anaknya ke Dayah Modern darul Ulum Banda Aceh. Terbukti dengan menurunnya jumlah pendaftar dari tahun-tahun sebelumnya. Melalui penelitian yang diusulkan, penulis ingin menjelajahi dan mengkaji lebih lanjut isu tersebut dengan judul penelitian **“Kepemimpinan Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi pembinaan karakter santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?
3. Apa saja faktor yang menghambat proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh
2. Untuk mengetahui proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui hasil penelitian ini, peneliti harap bisa menyumbangkan pengetahuan yang didapatkan melalui observasi langsung, sehingga dapat memahami signifikansi pembinaan karakter yang diterapkan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.
 - b. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang pembinaan karakter dalam kehidupan sehari-hari dan implementasinya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri

Peneliti berharap dapat memberi pengetahuan bagi santri dalam memahami pentingnya berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan agama.

- b. Bagi Pesantren

Respon positif menjadi faktor peningkatan daya tarik Pesantren, sekaligus berpotensi meningkatkan mutu karakter para santri di Dayah Modern Darul Ulum..

E. Penjelasan Istilah

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dimaksud oleh peneliti merujuk pada Ustadz Pimpinan Dayah dan Ustadz Pembina yang ada di Dayah Modern Darul Ulum.

2. Kepemimpinan Pesantren

Kepemimpinan di pesantren merupakan inisiatif atau rangkaian tindakan pengelolaan Pesantren yang dipimpin oleh pimpinan Dayah yang sering disebut Kiyai atau Abuya. Proses ini melibatkan berbagai pihak sumber daya manusia dengan tujuan utama mencerdaskan anak bangsa.

3. Pesantren

Pesantren adalah bentuk asrama pendidikan tradisional, di mana seluruh siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang disebut Ustadz. Pesantren memiliki asrama tempat santri tinggal. Asal usul kata "pesantren" terdiri dari kata "santri" dengan tambahan imbuhan "pe" dan akhiran "an". Istilah "santri" merujuk pada siswa pesantren, berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran besar dalam sejarah bangsa.

4. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, dengan penambahan imbuhan pe-an, sehingga membentuk kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dengan efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.

5. Karakter

Karakter merujuk pada watak, sifat, akhlak, atau kepribadian yang membedakan seorang individu dari individu lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai keadaan sejati dari dalam diri seseorang yang membedakannya dari orang lain.

6. Santri

Awalnya, istilah santri digunakan untuk merujuk pada murid yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata "shastri," yang berarti ahli kitab suci Hindu. Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri sering menjadi indikator pertumbuhan pesantren. Manfred Ziemek mengklasifikasikan santri menjadi dua kategori: santri mukim (tinggal di pesantren) dan santri kalong (tinggal di luar pesantren namun secara teratur mengunjungi pesantren untuk belajar agama).

F. Kajian Terdahulu

Imam Syafe'I (2017) dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 membahas tentang "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter".

Pondok Pesantren dianggap sebagai pionir dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia, dengan sejarah awal sekolah asrama diperkirakan sekitar 300-400 tahun yang lalu dan tersebar hampir di seluruh komunitas Muslim Indonesia, khususnya di Jawa. Keunikan pesantren tidak hanya terletak pada sejarah lamanya, tetapi juga pada budaya, metode, dan jaringan yang diimplementasikan. Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya, terutama selama transisi ke Orde Baru dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pendidikan pesantren mengalami peningkatan struktur dan peningkatan kurikulum. Sebagai contoh, selain kurikulum agama, pesantren juga mengadopsi kurikulum ganda, yakni kurikulum umum dan kurikulum dari Kementerian Agama. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan, memberikan perhatian khusus pada bidang agama (tafaqquh fi al-din) dan pembinaan karakter bangsa yang ditandai dengan akhlakul karimah. Pentingnya pendidikan agama di pesantren tercermin dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 30 Ayat (4), yang mengatur tentang pendidikan agama dalam bentuk pendidikan diniyah, pondok pesantren, dan bentuk-bentuk serupa. Pesantren dianggap sebagai mitra ideal bagi lembaga pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter bangsa. Fenomena seperti perkelahian antar sekolah dan masalah narkoba yang melibatkan kaum muda jarang melibatkan pesantren sebagai pelaku atau lulusannya. Oleh karena itu, pesantren dianggap sebagai landasan untuk implementasi transformasi sosial melalui pendidikan, dengan tujuan menyediakan sumber daya manusia berkualitas dan berakhlak karimah.

Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus & Candra Wijaya (2019) dalam Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Vol 2 membahas mengenai "Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pesantren Darusaa'dah di Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, dalam pembentukan karakter santri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan objek penelitian berupa lembaga pendidikan Islam yang bersifat keagamaan. Sumber data yang digunakan melibatkan pihak-pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan pesantren. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola interpretasi untuk mencapai pemahaman yang akurat terhadap fakta, data, dan gejala yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada dua kurikulum, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan umum, yang berkaitan dengan pembinaan karakter santri di Pesantren Darusaa'dah. Kurikulum Pesantren Darusaa'dah mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan umum. Materi kurikulum pesantren mencakup hukum-hukum agama, ilmu tauhid, akhlak, dan bahasa Arab, diambil dari kitab kuning. Sementara itu, kurikulum pendidikan Pesantren Darusaa'dah difokuskan pada pengajaran Alquran, hadis, dan karya-karya ulama terdahulu, dengan materi pendidikan disusun berdasarkan tingkat kelas. Kedua kurikulum tersebut, baik kurikulum pesantren maupun

kurikulum pendidikan umum, membantu membentuk karakter santri di Pesantren Darusaa'dah.

Suwarno, (2017) berjudul “Pondok Pesantren dan Pembinaan Karakter Santri” dalam Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 2. Pesantren adalah institusi terbaik yang berfungsi untuk membimbing umat Islam yang memiliki pengetahuan dan karakter, dan pondok sekolah terpadu Almultazam adalah salah satu dari banyak institusi yang memiliki fungsi seperti di atas. Sebaliknya, di sekolah asrama Almultazam Islamic. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui paradigma pesantren dalam pembinaan karakter religius santri, dan (2) untuk mengetahui hal-hal biasa dan memecahkan karakter religius santri pondok pesantren Almultazam di pesantren islamic Kuningan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik terpadu yang mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, melibatkan analisis data di lapangan dan analisis setelah pengumpulan data. Tahapan analisis melibatkan kategorisasi, reduksi data, klasifikasi data, interpretasi, dan verifikasi untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Andiko Priambodo Wahyulistiawan, Totok Suyanto (2017) berjudul “Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Humanis Dan Religius Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqom Surabaya Tujuan penelitian ini adalah

memperoleh deskripsi tentang peran pesantren dalam membentuk karakter humanis dan religius santri di pondok pesantren Darul Arqom Surabaya” dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 5. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Penggunaan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sepuluh informan, yang terdiri dari pengasuh, pengurus, pembina, dan santri pondok pesantren. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori peran Biddle & Thomas. Validitas data diperiksa melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Darul Arqom Surabaya telah menjalankan lima peran utama dalam membentuk karakter humanis dan religius santri. Peran-peran tersebut mencakup pemberian pendidikan akhlak, moral, dan etika kepada santri, penyediaan fasilitas untuk kegiatan belajar santri, pemberian pembinaan dan pendampingan, melibatkan santri dalam kegiatan bersama masyarakat, serta mendukung kegiatan insidental yang mendorong pembinaan karakter santri.

M. Ali Mas’udi, (2015) berjudul “Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa” dalam Jurnal Paradigma Vol 2. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang memiliki sejarah panjang dan berkembang seiring dengan perjalanan waktu di Indonesia. Keberadaannya tak dapat dipisahkan dari negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.

Secara etimologis, istilah "Pesantren" berasal dari bahasa Sanskerta, menandakan keunikannya karena, meskipun Pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, namanya bukan berasal dari bahasa Arab. Perjalanan pesantren bersama kiyainya juga dipenuhi dengan tantangan, karena dianggap sebagai basis perlawanan terhadap penjajah. Oleh karena itu, pesantren selalu diawasi, gerakannya dibatasi, dan komunikasinya terhambat untuk meredam eksistensinya. Meskipun menghadapi kendala tersebut, pesantren tetap aktif dalam perannya mencetak kader-kader bangsa yang memiliki moralitas tinggi dan berkomitmen pada kebenaran. Hal tersebut membuktikan bahwa kendala-kendala tersebut tidak menghentikan pesantren untuk tetap berperan konstruktif dalam mendidik generasi penerus yang berakhlak dan mendukung nilai-nilai kebenaran.

Penelitian yang telah disajikan oleh peneliti merupakan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Melalui telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa aspek kepemimpinan pesantren dalam membentuk karakter santri telah menjadi fokus kajian yang telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti ini adalah subyek penelitian, yang difokuskan pada Pimpinan dan Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Variabel penelitian ini juga difokuskan pada kepemimpinan pesantren dan pembinaan karakter santri di tempat tersebut. Kedua variabel ini kemudian dikembangkan menjadi instrumen

penelitian, mengacu pada beberapa referensi yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan dihasilkan oleh peneliti terdiri dari beberapa bab. Pada Bab I, yang berjudul Pendahuluan, berperan sebagai panduan dalam menjalankan penelitian. Bab ini merincikan langkah-langkah penelitian secara berurutan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan.

Bab II, dengan judul Penelitian, akan mengulas teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, yaitu kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri.

Bab III akan membahas jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Pada Bab IV, penelitian akan merinci temuan hasil penelitian dan membahasnya, termasuk Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Langkah-Langkah Pimpinan dalam Membina Karakter Santri, dan Kendala yang dihadapi Pimpinan dalam Membina Karakter Santri.

Bab V, yang merupakan bab terakhir, akan mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beserta saran-saran yang diberikan untuk pengembangan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Pesantren

1. Pengertian Kepemimpinan Pesantren

Kepemimpinan bisa diartikan sebagai tindakan yang melibatkan pengaruh dan bimbingan terhadap suatu kelompok dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan, dengan tujuan mencapai target yang telah disepakati bersama. Hersey dan Blanchard mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang memengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka merencanakan dan mencapai tujuan bersama.

Dari pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan di pesantren melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan, dan mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yang tampak, seperti uang, manusia, alat, metode, dan waktu. Sementara itu, sumber daya yang tidak terlihat mencakup *intellectual capital*, *social capital*, *creativitas*, dan *inovation*.

2. Peran Kepemimpinan Pesantren

Peran kepemimpinan mengacu pada tugas seorang pemimpin yang terkait dengan kemampuannya untuk memotivasi anggota atau bawahan agar patuh sepenuhnya dalam mengelola pesantren, dengan maksud untuk memajukan dan meningkatkan kinerja lembaga.⁴

⁴ Masyhud, Sulthon, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka, Jakarta 2003) h. 113.

Salah satu peran kepemimpinan yang paling mencolok adalah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana semua pihak merasa nyaman dalam melaksanakan tugas-tugas lembaga. Lingkungan ini ditandai oleh suasana kekeluargaan, di mana semua orang merasa bebas dan tidak merasa tertekan. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang santai, tidak resmi, dan penuh kehangatan akan menyebabkan peningkatan semangat kerja yang tinggi. Hal ini akan membantu dalam menggalakkan pengembangan dan kemajuan lembaga.

Peran kedua adalah peran manajerial, yang terkait dengan kemampuan pemimpin dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada setiap program penyelenggaraan lembaga pesantren. Tugas-tugas manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks fungsi-fungsi manajemen tersebut, diharapkan seorang pemimpin berupaya mencapai misi dan tujuan lembaga secara optimal, memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.⁵

Peran terakhir adalah peran dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Peran ini memiliki tingkat penting yang tinggi bagi pemimpin pesantren karena secara prinsipal, pemimpin bertanggung jawab atas penyelenggaraan pesantren dan pengajaran. Oleh karena itu, pemimpin perlu memberikan perhatian utama pada pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Pemimpin harus mendorong semua guru untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif dalam setiap sesi

⁵ Masyhud , Sulthon, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren...*, h. 118.

pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan terus memotivasi pendidik untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

3. Gaya Kepemimpinan Pesantren

Gaya kepemimpinan adalah aturan sikap yang dipraktikkan oleh seorang pemimpin ketika berusaha memengaruhi tindakan orang lain sesuai dengan pandangannya. Terdapat empat gaya kepemimpinan yang umumnya dipakai dalam berbagai kegiatan, yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Seorang pemimpin dengan gaya otokratis adalah individu yang mengendalikan dan menginginkan ketaatan. Kepemimpinan ini didasarkan pada kemampuannya memberikan imbalan atau memberikan hukuman. Gaya kepemimpinan otokratis mencakup kemampuan memengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan semua keputusan yang diambil sepenuhnya oleh pemimpin.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan otokratis melibatkan wewenang yang sepenuhnya terpusat pada pemimpin, pengambilan keputusan yang selalu dilakukan oleh pemimpin, penetapan kebijakan yang selalu berasal dari pemimpin, komunikasi yang hanya berlangsung satu arah dari pimpinan ke bawahan, pengawasan yang ketat terhadap sikap, perilaku, tindakan, atau kegiatan bawahan, tanpa memberi ruang bagi bawahan untuk menyampaikan saran atau pendapat, lebih banyak kritik daripada pujian,

⁶ Masyhud, Sulthon, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren...*, h 114.

menuntut prestasi dan kesetiaan penuh dari bawahan tanpa syarat, serta kecenderungan untuk menggunakan paksaan, ancaman, dan hukuman.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan cara menentukan berbagai kegiatan bersama-sama antara pimpinan dan bawahan. Gaya ini sering disebut sebagai kepemimpinan yang berfokus pada partisipasi anggota tim, kepemimpinan yang setara, atau kepemimpinan konsultatif. Dalam gaya ini, pemimpin terlibat dalam konsultasi dengan bawahan untuk merumuskan keputusan bersama.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis mencakup beberapa elemen sebagai berikut: Wewenang pemimpin tidak bersifat mutlak, karena pemimpin bersedia untuk memberikan sebagian wewenang kepada bawahan. Keputusan dan kebijakan dibuat secara kolaboratif antara pemimpin dan bawahan. Komunikasi berlangsung dua arah, baik antara pemimpin dan bawahan maupun antar bawahan. Pengawasan terhadap sikap, perilaku, tindakan, atau kegiatan bawahan dilakukan dengan cara yang wajar. Prakarsa dapat berasal dari pemimpin maupun bawahan. Bawahan memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan saran, pertimbangan, atau pendapat. Pemberian tugas kepada bawahan lebih bersifat permintaan daripada instruksi. Pemimpin memperhatikan sikap dan

tindakan serta memberikan prioritas pada kepercayaan dan penghargaan timbal balik.

c. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya ini mendorong anggota untuk mengambil inisiatif. Interaksi dan kendali yang dilakukan oleh pemimpin sangat terbatas, sehingga model kepemimpinan ini hanya efektif jika anggota tim menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi dan keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan dan sasaran. Dalam konteks gaya kepemimpinan ini, pemimpin jarang menggunakan kekuasaannya atau bahkan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada anggota tim untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka.

Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan Laissez Faire melibatkan memberikan kebebasan atau fleksibilitas kepada bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Meskipun diberlakukan batasan tertentu, insentif diberikan kepada bawahan yang berhasil menyelesaikan tugas, sementara sanksi diberlakukan bagi yang kurang berhasil. Hubungan antara atasan dan bawahan cenderung berjalan dalam suasana yang positif secara umum, dengan manajer bersikap cukup baik. Walaupun atasan menetapkan berbagai peraturan terkait tugas atau perintah, namun sebaliknya, para bawahan diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka.

d. Gaya Otoriter

Gaya Kepemimpinan ini menggambarkan seorang pemimpin yang sepenuhnya memegang kendali dalam mengambil keputusan dan

menetapkan kebijakan. Pemimpin otoriter ini bertanggung jawab atas semua pembagian tugas dan tanggung jawab, sementara bawahan hanya bertugas melaksanakan perintah yang diberikan. Gaya kepemimpinan otoriter umumnya berfokus pada pemenuhan tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi, di mana kebijaksanaan lembaga tersebut tercermin dalam cara pemimpin memerintah bawahannya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, bawahan dianggap sebagai alat yang dapat dikendalikan sesuai dengan keinginan pemimpin, tanpa memperhatikan inisiatif yang mungkin muncul dari bawahan.⁷

4. Strategi Kepemimpinan Pesantren

Strategi merupakan suatu seni dan ilmu yang melibatkan proses perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Lebih dari sekadar rencana, strategi juga berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat sekitar pesantren guna meraih kesuksesan dan pencapaian tujuan akhir. Terutama dalam konteks kepemimpinan, strategi memegang peran krusial sebagai elemen penentu maju atau mundurnya suatu organisasi. Oleh karena itu, faktor kepemimpinan tidak hanya menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi, tetapi juga menjadi kunci dalam kemajuan dan perkembangan yang berkelanjutan.⁸

B. Pembinaan Karakter

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), h.13

⁸ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Pustaka LP3ES, Jakarta 2005), h 20

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina," yang diberi imbuhan "pe-an," sehingga membentuk kata "pembinaan." Merupakan upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Proses ini merupakan metode untuk membina, menyempurnakan, atau melibatkan tindakan dan kegiatan yang dijalankan dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Secara mendasar, pembinaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur dengan tanggung jawab, bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber daya yang ada guna mencapai tujuan.

Pembinaan merupakan usaha pendidikan, baik dalam format formal maupun non formal, yang dijalankan secara sengaja, terencana, terarah, dan teratur dengan tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk mengenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras. Proses ini juga bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan, keinginan, dan kemampuan individu sebagai bekal. Hal ini dilakukan agar individu dapat mandiri, terus meningkatkan dan mengembangkan diri, berkontribusi pada sesamanya, serta lingkungan sekitarnya. Seluruh rangkaian pembinaan ini bertujuan mencapai martabat,

mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta membangun pribadi yang mandiri.⁹

2. Pengertian Karakter

Dalam kebanyakan kasus, orang cenderung mengaitkan istilah karakter dengan apa yang dikenal sebagai temperamen, memberikan definisi yang menekankan aspek psikososial yang terkait dengan pendidikan dan lingkungan. Pandangan lain terhadap karakter dapat juga diinterpretasikan melalui pendekatan behaviorial yang menitikberatkan pada unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; watak. Sementara itu, kata berkarakter diartikan sebagai memiliki tabiat; memiliki kepribadian; berwatak.¹¹ Menurut Kamus Psikologi, karakter didefinisikan sebagai aspek kepribadian yang dinilai dari sudut pandang etis atau moral, seperti kejujuran seseorang. Umumnya, karakter memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang cenderung tetap atau stabil.¹²

3. Tujuan Pembinaan Karakter

⁹ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

¹¹ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 465

¹² M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 9

Pembinaan karakter bukanlah suatu konsep baru, sebenarnya, ia telah ada sejak lama dan merupakan bagian integral dari pendidikan. Seiring dengan perkembangan pendidikan di berbagai negara di seluruh dunia, pembinaan karakter memiliki tujuan pokok, yaitu membantu individu agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sepanjang sejarah, pembinaan karakter selalu terkait erat dengan pendidikan intelektual, nilai-nilai moral, literasi, serta aspek budi pekerti dan kemanusiaan. Semua upaya tersebut dilakukan untuk membentuk masyarakat yang dapat menggunakan kecerdasan mereka demi kepentingan bersama, baik untuk kesejahteraan orang lain maupun diri sendiri, dengan aspirasi membangun dunia yang lebih baik.¹³

Misi inti dari pendidikan adalah menghasilkan individu yang baik dan cerdas. Dalam konteks sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa tujuan utamanya dalam mendidik manusia adalah berusaha mencapai pembinaan karakter yang baik (good character).¹⁴ Pembinaan karakter di lingkungan pendidikan tingkat satuan melibatkan pembentukan budaya sekolah atau madrasah. Dalam konteks ini, termasuk nilai-nilai sebagai fondasi perilaku, tradisi sehari-hari, dan simbol-simbol yang diterapkan oleh seluruh anggota komunitas pendidikan, baik itu siswa maupun staf, serta melibatkan keterlibatan masyarakat di sekitarnya.¹⁵

Pembinaan karakter, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, bertujuan mengembangkan karakter peserta didik agar mereka dapat

¹³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). h. 287

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.30

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 9

mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pembinaan karakter berlandaskan agama dan bangsa, fokusnya adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, tujuan ini mencakup pengembangan kemampuan peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan. Pembinaan karakter juga bermaksud menciptakan lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan penuh persahabatan di dalam konteks kehidupan sekolah, dengan mengakar rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh semangat.¹⁶

4. Metode Pembinaan Karakter

Doni A. Koesoema, sebagaimana dikutip oleh Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, mengemukakan lima metode pembinaan karakter di lembaga pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, meliputi:

- a. Tahapan pertama dalam pembinaan karakter adalah melalui pengajaran. Pengertian konseptual dianggap sebagai dasar untuk memahami nilai-nilai yang kemudian menjadi pedoman dalam membentuk karakter tertentu. Pengajaran karakter melibatkan pemahaman peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan isu-isu terkait. Proses pengajaran nilai memberikan dua manfaat utama, yaitu pertama, menyampaikan pemahaman konseptual yang baru, dan kedua, berfungsi sebagai

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 109-110

pembandingan terhadap pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, tahap "memberikan pengajaran" bukan hanya sebagai dukungan, tetapi juga melibatkan peran aktif dari peserta didik.

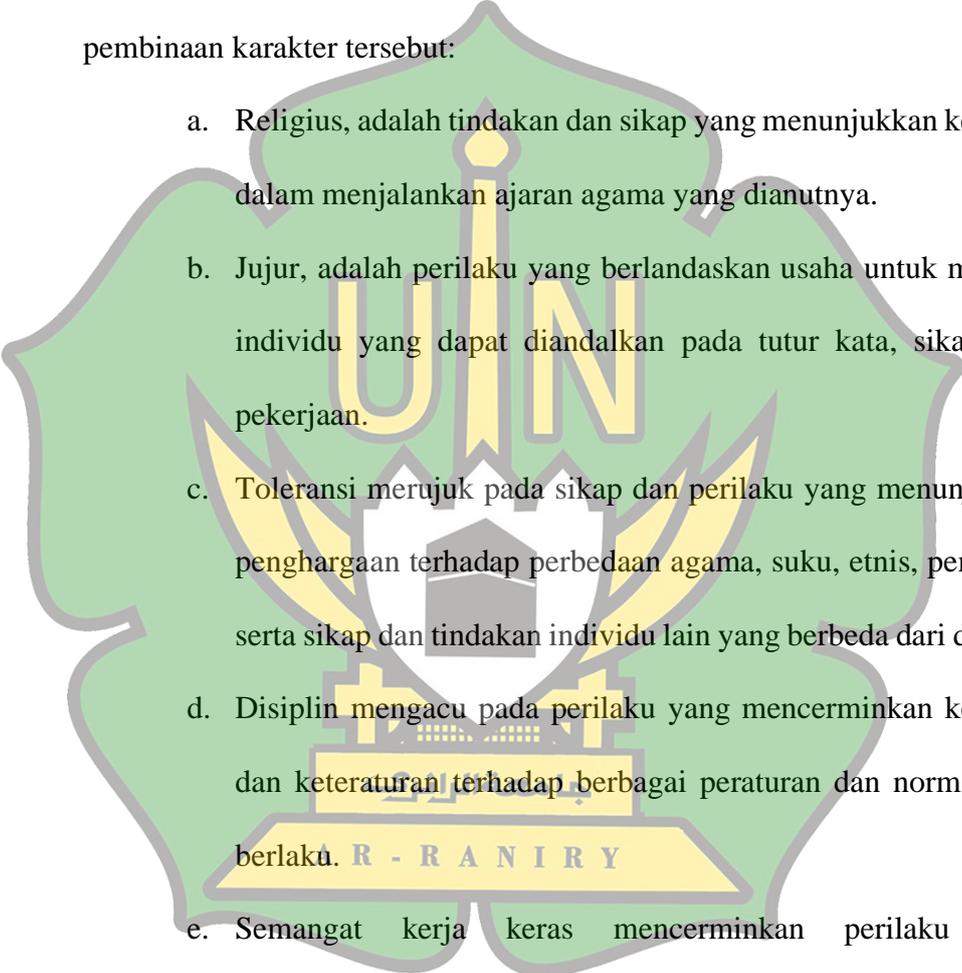
- b. Contoh teladan, manusia cenderung lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Peran contoh teladan memiliki posisi yang sangat signifikan. Guru harus menjadi contoh yang memiliki karakter yang ingin diajarkan. Guru dianggap sebagai figur yang dihormati dan diteladani, sehingga peserta didik cenderung meniru perilaku guru mereka daripada hanya mendengarkan petuah guru. Bahkan, ada sebuah pepatah kuno yang memberi peringatan kepada guru bahwa peserta didik lebih mungkin meniru karakter negatif secara lebih ekstrem daripada perilaku guru, dengan pepatah, "guru kencing berdiri, murid kencing berlari." Contoh teladan tidak hanya berasal dari guru, melainkan juga dari seluruh individu di lingkungan pendidikan, termasuk orang tua, kerabat, dan siapa pun yang berinteraksi secara rutin dengan peserta didik. Pada titik ini, pembinaan karakter membutuhkan lingkungan yang menyeluruh dan saling berkontribusi dalam membentuk karakter.
- c. Menetapkan prioritas, penetapan prioritas yang jelas harus dihasilkan untuk memastikan bahwa evaluasi terhadap

keberhasilan pembinaan karakter dapat dilakukan dengan jelas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki beberapa kewajiban. Pertama, menetapkan standar yang akan diterapkan oleh peserta didik. Kedua, memastikan bahwa semua individu yang terlibat dalam lembaga pendidikan memahami dengan jelas nilai-nilai yang ingin ditekankan. Ketiga, jika lembaga berupaya mengukuhkan perilaku standar yang menjadi identitasnya, karakter tersebut harus dipahami oleh peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

- d. Praktik prioritas, setelah penetapan prioritas karakter, unsur lain yang sangat krusial adalah implementasi atau bukti pelaksanaan praktik prioritas itu. Institusi pendidikan harus dapat memberikan kejelasan sejauh mana prioritas yang telah ditetapkan dapat diwujudkan dalam konteks pendidikan melalui berbagai unsur.
- e. Refleksi mengimplikasikan pemantulan pada diri sendiri, di mana pengalaman yang telah dialami masih belum sepenuhnya terhubung dengan kesadaran diri seseorang sampai saat itu belum diintegrasikan dan dipantulkan kembali dengan pemahaman pribadinya. Refleksi dapat juga diartikan sebagai proses untuk memeriksa kembali peristiwa yang telah terjadi.

5. Nilai-Nilai Pembinaan Karakter

Deskripsi nilai-nilai pembinaan karakter perlu diuraikan untuk mendapatkan gambaran rinci. Penjelasan ini bermanfaat sebagai pembahasan atau standar untuk menilai pencapaian implementasi nilai-nilai pembinaan karakter di Pesantren. Berikut adalah deskripsi dari 16 nilai-nilai pembinaan karakter tersebut:

- 
- a. Religius, adalah tindakan dan sikap yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 - b. Jujur, adalah perilaku yang berlandaskan usaha untuk menjadi individu yang dapat diandalkan pada tutur kata, sikap, dan pekerjaan.
 - c. Toleransi merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan individu lain yang berbeda dari dirinya.
 - d. Disiplin mengacu pada perilaku yang mencerminkan ketaatan dan keteraturan terhadap berbagai peraturan dan norma yang berlaku. R - R A N I R Y
 - e. Semangat kerja keras mencerminkan perilaku yang menunjukkan komitmen dan ketekunan dalam mengatasi berbagai rintangan dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas dengan hasil optimal.
 - f. Kreatif, adalah kemampuan berpikir dan bertindak untuk menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah ada.

- g. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidakbergantungan yang berlebihan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis merujuk pada cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai setiap tanggung jawab diri sendiri sejajar dengan tanggung jawab orang lain.
- i. Semangat pengetahuan menunjukkan sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha untuk mendalami pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dari segala hal yang dipelajari, diamati, dan didengar.
- j. Jiwa kebangsaan mencakup cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas segala kepentingan pribadi dan kelompok.
- k. Cinta tanah air memperlihatkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mengekspresikan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa serta seluruh aspek lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.
- l. Penghargaan terhadap prestasi mencakup sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat kepada masyarakat, sekaligus mengakui dan menghargai kesuksesan orang lain.

- m. Komunikatif atau bersahabat mencirikan tindakan yang membawa kegembiraan dalam berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta perdamaian mencakup sikap, kata-kata, dan tindakan yang menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan aman bagi orang lain.
- o. Gemar membaca, adalah kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai materi yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- p. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik unik dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meresapi dan menggambarkan secara rinci pelaksanaan pembinaan karakter santri yang dilakukan oleh kepemimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dipilih secara hati-hati sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis mendalam dan memberikan interpretasi berdasarkan argumentasi logika atau teori tertentu, menambahkan dimensi kebijakan dan tindakan yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi tempat untuk mengambil informasi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini. Lokasi yang dipilih adalah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh yang beralamat Jl. Syiah Kuala No. 5 Gp. Keuramat Kecamatan Kuta Alam banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Dayah Modern Daru Ulum Banda Aceh didasari atas beberapa pertimbangan yaitu peneliti menemukan bahwa santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tang sudah menjadi alumni tidak mencerminkan karakter seorang santri, peneliti mengamati bahwa karakter

mereka tidak sesuai dengan yang pernah diajarkan sewaktu di dayah, misalnya dalam hal bertutur kata tidak baik dan bersikap tidak sopan. Kemudian alasan selanjutnya yaitu adanya penurunan minat orang untuk memasukkan anaknya ke Dayah Modern darul Ulum Banda Aceh. Terbukti dengan menurunnya jumlah pendaftar dari tahun-tahun sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud peneliti berjumlah 3 orang, yaitu pimpinan Dayah dan 2 orang Ustadz pembina yang berada di Dayah Dayah Modern Darul Ulum. Peneliti menjadikannya narasumber karena pimpinan Dayah adalah orang yang melakukan perencanaan dan strategi dalam proses pembinaan. Sedangkan ustadz pembina adalah untuk mencari jawaban terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter santri.

D. Kehadiran Penelitian

Partisipasi peneliti sebagai pengamat dan narasumber utama dalam kerangka penelitian ini diimplementasikan melalui serangkaian langkah-langkah untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara terstruktur dan mencapai tingkat optimal.

Beberapa tahap penelitian yang diterapkan mencakup:

1. Mengurus perizinan

Dalam rangka memperoleh persetujuan untuk menjalankan penelitian dan melakukan penggalian data, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menguraikan dengan jelas maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Riset pra lapangan

Sebelum menuju ke lapangan untuk menggali informasi mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian, peneliti pertama-tama melakukan studi prapenelitian dengan mencari informasi umum mengenai Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dari sumber resmi yang terdapat di situs resmi Dayah tersebut. Setelah melakukan penjajakan awal ini, baru kemudian peneliti melakukan survei lapangan dengan cara berkunjung langsung ke Dayah Modern Darul Ulum.

3. Memilih dan menentukan informan

Informan merupakan individu yang menjadi sumber informasi dan keterangan terkait dengan fokus penelitian. Dalam seleksi informan, peneliti melakukan pemilihan dengan cermat, memilih orang-orang yang dianggap sesuai dan relevan untuk memberikan informasi yang mendalam dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan yang matang agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif dalam konteks penelitian.

4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyusun perlengkapan yang dapat menjadi penunjang serta memfasilitasi kelancaran penelitian, seperti peralatan tulis, kamera, dan perekam suara. Pemilihan alat-alat ini dilakukan dengan sengaja untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang berkualitas.

5. Mulai mengumpulkan data

Dalam tahapan ini, peneliti terjun ke lapangan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti secara saksama mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan metode penelitian yang digunakan. Peneliti tidak hanya fokus pada aspek metodologis, tetapi juga mengakomodasi penampilan dan perilaku agar sejalan dengan nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian. Hal ini diupayakan guna memastikan bahwa kehadiran peneliti tidak hanya efektif dalam mengumpulkan data tetapi juga menghormati konteks sosial dan budaya tempat penelitian.

6. Memverifikasi data

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai langkah terakhir dalam proses penelitian. Proses ini melibatkan pembuatan artikulasi makna dari hasil yang ditemukan selama penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan kesimpulan dalam kalimat yang jelas dan mudah dimengerti, dan dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa

penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang akurat dan benar. Pendekatan yang teliti dan seringkali mengulang memastikan bahwa hasil kesimpulan merupakan representasi yang valid dari temuan penelitian.

7. Menganalisis data

Pada tahap ini, peneliti merinci, menyajikan, dan menjelaskan temuan penelitian Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dalam bentuk tulisan. Proses ini mencakup penyajian hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, menggambarkan setiap aspek yang relevan dengan cermat dan mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan tema yang diangkat. Peneliti sebagai instrumen utama menggunakan alat bantu seperti tape recorder, kamera, pedoman wawancara, dan peralatan lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan pendekatan ini, teknik pengumpulan data yang diimplementasikan dalam penelitian ini mencakup:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di tempat dan waktu tertentu. Dalam observasi, peneliti mengarahkan perhatian pada objek penelitian yang menjadi fokusnya. Teknik observasi diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamat secara aktif dalam mengamati dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, pengamatan

dilakukan pada objek yang menjadi pusat perhatian peneliti, dan peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang diamati.¹⁷

Peneliti melakukan observasi terhadap pimpinan dayah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah kedua yaitu bagaimana strategi pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

2. Wawancara

Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara dengan dua justifikasi utama. Pertama, melalui wawancara, peneliti dapat meraih informasi lebih mendalam, tidak hanya sebatas apa yang diketahui atau dialami oleh subjek penelitian, tetapi juga dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang tersembunyi dalam pemikiran subjek tersebut. Kedua, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan atau pihak terkait dapat mencakup dimensi lintas waktu, melibatkan aspek masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Dengan demikian, teknik wawancara dipilih untuk menggali informasi yang lebih komprehensif dan kontekstual.¹⁸

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang terbuka, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan subjek penelitian, baik dari pimpinan Dayah maupun empat orang santri. Waktu dan konteks wawancara dipilih dengan cermat agar data yang diperoleh memiliki akurasi yang optimal. Peneliti membawa buku catatan kecil sebagai sarana untuk mencatat aspek-aspek penting yang dianggap relevan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002), h133

¹⁸ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 37

dengan penelitian. Pendekatan ini memberikan peneliti fleksibilitas untuk beradaptasi dengan keperluan dan dinamika situasi saat wawancara berlangsung, menjaga kualitas dan ketepatan informasi yang terkumpul.

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dayah dan 2 orang ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri untuk mencari jawaban dari rumusan masalah pertama dan ketiga yaitu bagaimana perencanaan kepemimpinan dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan apa saja faktor penghambat proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dirinci sebagai berikut:

- a. Menetapkan objek wawancara dan mengidentifikasi pihak-pihak yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan kerangka pertanyaan dan pokok-pokok masalah sebagai panduan dalam wawancara.
- c. Memulai wawancara I dengan membuka obrolan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka.
- d. Melaksanakan sesi wawancara dengan subjek penelitian, mengeksplorasi setiap pokok masalah dengan cermat.
- e. Menyimpulkan hasil wawancara dan mengonfirmasi apakah semua aspek telah tercakup dengan baik.
- f. Mencatat temuan dan jawaban subjek ke dalam catatan lapangan untuk dokumentasi.

- g. Menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan berdasarkan hasil wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai kebutuhan lapangan. Alat perekam suara (tape recorder) dan buku catatan kecil digunakan untuk mendokumentasikan informasi krusial yang relevan dengan penelitian.

Penelitian observasi melibatkan kegiatan lapangan untuk memahami bagaimana kepemimpinan pesantren membina karakter santri. Alat-alat yang digunakan termasuk buku catatan dan peralatan observasi lainnya. Teknik dokumentasi diterapkan, dan penggunaan kamera dimanfaatkan untuk mengambil gambar yang memperkaya pemahaman mengenai situasi di lapangan.

Dengan menggabungkan berbagai instrumen dan metode ini, penelitian ini mendekati pengumpulan data dengan cara yang holistik dan beragam, memastikan keberagaman sumber informasi dan memperkuat validitas hasil penelitian.

G. Analisis Data

Dalam merancang analisis data hasil penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan analisis data kualitatif interaktif sebagaimana

dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini menekankan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama pengumpulan data, mencapai tahap kejenuhan di mana data dianggap cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan tujuan memperluas pemahaman peneliti terhadap isu yang diteliti, dan hasilnya disajikan sebagai temuan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan orang lain.

Proses analisis melibatkan penataan sistematis catatan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Karena sifat kualitatif penelitian, analisis data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data, dan bahkan dapat berlanjut setelah fase pengumpulan selesai. Pendekatan ini mendorong analisis yang berulang-ulang untuk memastikan pemecahan masalah yang lebih baik.

Dalam mempermudah analisis, peneliti menerapkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga langkah ini memberikan struktur yang lebih baik dalam mengelola data, membuat presentasi yang jelas, dan menyimpulkan temuan penelitian secara lebih sistematis. Pendekatan ini mendukung pendekatan holistik dan menyeluruh dalam menganalisis dan menyajikan data hasil penelitian.

a. Reduksi Data

Dalam tahap analisis data, peneliti akan melakukan pengelompokan data untuk menyusun ringkasan antara informasi yang dianggap krusial dan yang mungkin kurang relevan. Seiring dengan berjalannya waktu di

lapangan, jumlah data yang terkumpul bisa meningkat secara signifikan, menjadikannya lebih luas dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan temuan lapangan.

Pengelompokan data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang telah terakumulasi, memastikan fokus pada aspek-aspek yang dianggap kunci, dan mempermudah pemahaman serta interpretasi. Dengan mengorganisir data dalam kelompok yang terstruktur, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dari hasil observasi. Proses ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa data yang diolah tetap jelas dan relevan, sehingga memudahkan penyajian dan penyimpulan temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam lanjutan proses penelitian, penyajian data menjadi langkah penting setelah pengelompokan, di mana peneliti akan menampilkan hasil yang telah dianalisis secara lebih rinci dan spesifik. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menggambarkan jawaban atau temuan penelitian dengan cara yang jelas dan terstruktur, memungkinkan identifikasi pola hubungan yang signifikan.

Ketika menyusun hasil observasi, peneliti akan mengurutkannya secara kronologis atau berdasarkan relevansi, menciptakan narasi yang memberikan konteks waktu terhadap perkembangan atau perubahan yang teramati. Dalam konteks hasil wawancara, peneliti akan mengorganisir

jawaban dari setiap pertanyaan dengan memperhatikan variasi tanggapan dari berbagai responden, termasuk pemikiran dari mahasiswa dan kepala ruang baca jika relevan. Selain itu, reaksi yang diamati selama proses tanya jawab juga dijelaskan untuk memperkaya pemahaman.

Penyajian data bukan hanya sebagai bentuk komunikasi temuan penelitian, tetapi juga sebagai landasan bagi interpretasi yang lebih mendalam serta memudahkan penarikan kesimpulan yang akurat. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan sistematis terhadap hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data dengan cermat, peneliti akan beralih ke tahap penarikan kesimpulan untuk menyusun rangkuman temuan yang telah ditemukan. Kesimpulan ini diarahkan untuk memberikan jawaban menyeluruh terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Sementara mungkin terjadi ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dan hasil yang ditemukan, hal ini dapat diartikan sebagai refleksi sifat dinamis dan evolusioner dari penelitian yang masih berlangsung di lapangan.

Penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pencarian jawaban terhadap pertanyaan yang telah ada, tetapi juga sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang baru, yang belum pernah dieksplorasi oleh peneliti lain. Kesimpulan yang diambil merupakan titik akhir dari fase analisis dan merupakan sintesis yang membantu memahami implikasi

temuan terhadap konteks lebih luas. Peneliti memahami bahwa hasil penelitian adalah dasar untuk pengembangan penelitian masa depan dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam di bidang penelitian yang dipilih.

H. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai pendekatan untuk mengevaluasi keabsahan data dalam penelitian ini, membawa dimensi yang kaya dan nuansa yang lebih mendalam terhadap temuan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber atau metode eksternal untuk tujuan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang dikumpulkan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan fokus pada *credibility* (kepercayaan), *transferability* (daya guna), *dependability* (keterandalan), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas).

1. *Credibility* (Kepercayaan): Peneliti mengamplifikasi kepercayaan data dengan menerapkan triangulasi melalui kolaborasi dengan berbagai sumber data dan mendengarkan perspektif dari partisipan yang berbeda. Dengan melibatkan multiple viewpoints, peneliti berusaha memvalidasi dan memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian.
2. *Transferability* (Daya Guna): Triangulasi digunakan sebagai sarana untuk mempertimbangkan sejauh mana temuan dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda. Ini melibatkan perbandingan temuan

dengan konteks serupa atau analisis ketergantungan kontekstual, sehingga memperkaya pemahaman tentang daya guna temuan.

3. *Dependability* (Keterandalan): Untuk menjaga keterandalan data, peneliti memperkenalkan triangulasi dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data dan mengevaluasi konsistensi temuan. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan potensi bias dan menegaskan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas): Peneliti memastikan objektivitas dan konfirmabilitas data melalui triangulasi dengan melibatkan pihak ketiga atau penelaah independen. Ini bertujuan untuk memverifikasi temuan dan mengurangi pengaruh peneliti dalam interpretasi data.

Dengan menerapkan triangulasi dalam uji keempat aspek tersebut, peneliti berupaya memberikan dimensi yang lebih komprehensif, menghadirkan validitas yang lebih kuat, dan memperkaya interpretasi terhadap temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh yaitu tepatnya di Jl. Syiah Kuala No. 5 Gp. Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Berada di kawasan Simpang Jambo Tape. Yang mana menjadi pusat lembaga Pendidikan unggul yang ada di Banda Aceh seperti MAN 1 Banda Aceh, MIN Model Banda Aceh dan MTSN Model Banda Aceh serta SMA 3 Banda Aceh.¹⁹

Lokasi yang strategis sangat mudah di jangkau Dayah Modern Darul Ulum terletak di tengah kota, transportasi umum mudah didapat, ditunjang pusat perbelanjaan yang sangat terjangkau, pusat administrasi pemerintahan kecamatan dan lembaga keamanan setingkat kecamatan hanya berjarak kurang dari satu kilometer.

2. Sejarah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menganut Sistem Madrasah dan Santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3 – 6 Tahun. Didirikan pada tanggal 1 Juni 1990 dan berada dibawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh. Dayah Modern Darul Ulum

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 2 Desember 2023

Banda Aceh beralamat di Jl. Syiah Kuala No. 5 Gp. Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan luas lahan \pm 48.938 m³ sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor : 170 Tanggal 23 Oktober 1996.

Proses pembelajaran di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dimulai pada Tahun Pelajaran 1990/1991 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah, dengan jumlah awal santri/siswa sebanyak 14 orang. Pada awalnya, Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh hanya menerima santri laki-laki hingga tahun ketiga (Tahun Pelajaran 1992/1993) karena fasilitas yang tersedia masih sederhana dan terbatas, sehingga belum dapat menampung santri putri.

Seiring dengan perkembangan Provinsi Aceh secara umum dan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh khususnya, masyarakat semakin berharap dan berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren ini. Pada Tahun Pelajaran 1993/1994, setelah fasilitas memungkinkan, meskipun dalam keterbatasan, Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh mulai menerima santri putri dan membuka Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yang sudah ada.

Selanjutnya, pada Tahun Pelajaran 1999/2000, Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh membuka SMP Islam Darul Ulum yang mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Meskipun awalnya berdiri secara independen terpisah dari pesantren/dayah, SMP Islam ini resmi menjadi bagian dari Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh pada Tahun Pelajaran 1999/2000. Dalam perkembangannya, jumlah

santri terus meningkat, mencapai ±946 orang hingga Tahun Pelajaran 2022/2023.²⁰

3. Visi Misi Dayah Modern Darul Ulum

Adapun Visi Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Adalah: “Menghasilkan generasi islami yang unggul dalam ilmu, terampil dalam amal, dan mulia dalam akhlaq”.

Sedangkan “Misi” Dayah Modern Darul Ulum adalah:

1. Mendidik santri memiliki kesadaran beraqidah, beribadah, dan berakhlaq.
2. Membina pemahaman dan penghayatan terhadap Al Quran dan Hadist.
3. Membina santri menghafal al quran dan membaca kitab kuning.
4. Membina santri terampil berbahasa Arab dan Inggris.
5. Mengembangkan potensi santri sesuai dengan bakat minat.
6. Menumbuhkan semangat disiplin, hidup bersih, sehat dan nyaman
7. Membudayakan berkata sopan santun, tawadhuk, qanaah, saling menghargai dan membantu.²¹

²⁰ Profil Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

²¹ Profil Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

4. Profil Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Table 4.1 Profil Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Nama dan Alamat	Jl. Syiah Kuala No. 5 Gp. Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
Didirikan Tanggal	1 Juni 1990
Kegiatan Operasional	Tahun ajaran 1990/1991
Luas Tanah	± 48.938 m ³
Bentuk Pendidikan	Kombinasi antara sistem Pendidikan Madrasah dengan Sistem Pendidikan Pesantren Modern
Waktu Belajar	Pagi, Sore dan Malam
Tempat Belajar	Komplek Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh (Santri Diasramakan)
No. HP ADM Dayah	0822 1370 3835
Email	darululum.dayah@gmail.com

5. Daftar Jumlah Tenaga Pengajar di Dayah Modern Darul Ulum

Data Jumlah Tenaga Pendidikan & Tenaga Kependidikan di Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh T.A. 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Table 4.2 Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

No	Status Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap Dayah	47	Non PNS

2	Guru Tidak Tetap Dayah	16	Non PNS
3	Guru MTs Darul Ulum	30	PNS
4	Guru SMP Islam Darul Ulum	18	PNS
5	Guru MAS Darul Ulum	40	PNS
6	Tenaga Kependidikan	24	Non PNS
	Jumlah	175	

6. Daftar Kitab dan Kurikulum

Tabel 4.3 Nama- nama Kitab yang dipakai dalam proses pembelajaran

No	Kelas	Nama Kitab
1	Kelas 1	Kifayatul Mubtadiian, Matan Taqrib, Tahsin Tilawah, Kitab Pelajaran Akhlak, Terjemah Hadist Arba'in, Tamrin Lughah, Nahwu Wadhih, Al Amtsilah Tasrifiyah, English
2	Kelas 2	Jawahir kalamiah, Matan taqrib, Tahsin Tilawah, Taisirul Akhlak, terjemah Hadist Arba'in, Tamrin Lughah, Nahwu Wadhih, Al-Amtsilah Tasrifiyah, English, Nurul Yaqin, Khat.
3	Kelas 3	Jawahir Kalamiah, Matan taqrib, Tahsin Tilawah, Taisirul Akhlak, terjemah Hadist Arba'in, Tamrin Lughah, Nahwu Wadhih,

		Al-Amtsilah Tasrifiyah, English, Nurul Yaqin, Khat.
4	Kelas 4	Tijan Darari, Bajuri, Tahsin Tilawah, Bulughul Maram, Tafsir Jalalain, i"anatut Thalibin, Kifayatul Awam, , Nahwu Wadhih, Al-Amtsilah Tasrifiyah, English.
5	Kelas 5	Tijan Darari, Bajuri, Tahsin Tilawah, Bulughul Maram, Tafsir Jalalain, i"anatut Thalibin, Kifayatul Awam, Nahwu Wadhih, Al-Amtsilah Tasrifiyah, English, Ta'limul Muta'alim, Syarhul waraqat, Balaghah Wadhihah, Ilmu Falak.
6	Kelas 6	Kifayatul Awam, Bajuri, Bidayatul Hidayah, Minhatul Mughist, Balaghah Wadhihah, Tamrin Lughah Jilid 1, Manna Khalil Al Khattam.

Tabel 4.3 Nama- nama Kitab yang dipakai dalam proses pembelajaran

7. Sistem Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum

Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh memiliki kurikulum tersendiri, disamping kurikulum yang ditetapkan oleh KEMENAG dan KEMENDIKBUD. Materi pelajaran dayah dan kitab yang diajarkan di Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh sebagaimana yang telah disebutkan dalam tabel 4.3.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang baik untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan minat pada para santri. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman yang berharga dan mendukung pengembangan kepribadian mereka. Berikut adalah beberapa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang tersebut:

1. Les Komputer
2. Seni Tilawatil Qur'an dan Tahfiz
3. Dalail Khairat dan Khat Kaligrafi
4. Bela Diri
5. Jahit-Menjahit
6. Nasyid Islami
7. Tarian Adat Aceh
8. Kegiatan Kepramukaan
9. Drama tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)
10. Pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)
11. Ektrakurikuler olahraga (Sepak Bola, Voli, Basket, Badminton, Tenis Meja dan lain sebagainya)

Melalui beragam kegiatan ini, santri dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, karakter dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada para peserta didik.

8. Sarana Belajar di Dayah Modern darul Ulum

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Memiliki sarana dan prasarana belajar sebagai berikut :

- a. Gedung sekolah Mts, SMP Islam dan MA Darul Ulum.
- b. Asrama santriwan/wati.
- c. Asrama guru.
- d. Sarana MCK.
- e. Sarana Ibadah (Masjid).
- f. Dapur Umum.
- g. Tower air.
- h. Laboratorium komputer
- i. Laboratorium Bahasa
- j. Laboratorium Kimia
- k. Laboratorium Fisika
- l. Ruang multimedia.

B. Hasil Penelitian R - R A N I R Y

Peneliti akan memaparkan temuan dari penelitian terkait sejumlah permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti selama berada di lapangan. Data mengenai kepemimpinan pesantren dalam membina karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Para subjek penelitian melibatkan pimpinan Dayah serta dua ustadz di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Berikut adalah hasil temuan yang telah peneliti kumpulkan selama masa penelitian di lapangan.

1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama diberikan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah tentang peranan pimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri, adapun butir pertanyaan yaitu: Apa peran utama seorang pimpinan dalam pembinaan karakter di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?

Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Menjawab: Pimpinan Dayah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter santri. Sebagai pemimpin berperan dalam perencanaan program pembinaan santri kemudian mengawasi proses pembinaan tersebut secara langsung. Ketika terdapat kesalahan dalam proses pimpinan harus mampu mengambil keputusan yang tepat supaya proses pembinaan karakter ini bisa berjalan dengan lancar. Pimpinan juga menunjuk langsung Ustadz bagian Ubudiyah dan Karakter santri sebagai orang yang menjalankan proses pembinaan santri.²²

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Ustadz Pembina Ubudiyah dan Akhlak santri yang ada di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tentang peran pimpinan dalam pembinaan karakter santri,

²² Wawancara dengan pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 2 Desember 2023

pertanyaannya yaitu: Apa peran utama seorang pimpinan dalam pembinaan karakter di Dayah Modern Darul Ulum?

Ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri menjawab: Pimpinan Dayah biasanya pada awal tahun ajaran membuat rapat tentang program yang ada di Dayah termasuk program tentang pembinaan karakter santri. Kemudian pimpinan juga sering memberikan ceramah tentang karakter dan akhlak di mesjid setelah selesai shalat berjama'ah.²³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pimpinan Dayah memiliki peran yang besar dalam pembinaan karakter santri dan juga ikut dalam proses pembinaan tersebut, misalnya yang peneliti amati pimpinan Dayah memberikan tausiah, nasehat dan teguran kepada para santri.²⁴

Pertanyaan seterusnya peneliti tanyakan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tentang strategi pimpinan Dayah untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada santri. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa strategi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada santri di Dayah Modern Darul Ulum?

Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Menjawab: Strategi untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada santri adalah dengan cara menjadi contoh yang baik pada santri sebagaimana Rasulullah SAW. menjadi suri tauladan kepada seluruh ummat Islam. Kemudian juga sebagai pemimpin harus selalu memberikan nasehat kepada santri tentang akhlak dan karakter yang baik supaya menjadi santri yang baik dan berkarakter Islami.²⁵

²³ Wawancara dengan Ustadz Pembina Ubudiyah dan Akhlak Santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 3 Desember 2023

²⁴ Observasi pada tanggal 3 Desember 2023

²⁵ Wawancara dengan pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 2 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tentang cara pemimpin mengintegrasikan pelajaran agama dalam kurikulum pendidikan, adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana pimpinan Dayah bisa mengintegrasikan pelajaran agama dalam kurikulum pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum?

Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Menjawab: Kurikulum pendidikan di Dayah menggabungkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Pelajaran agama mencakup pelajaran Tauhid, Fikih dan Tasawuf atau Akhlak. Pelajaran akhlak di sekolah Dayah untuk permulaan menggunakan kitab Pelajaran Akhlak, ketika naik kelas kitabnya menggunakan kitab Taisir Khallaq. Kemudian di sekolah pagi pembelajaran menggunakan buku paket Akidah Akhlak terbitan Kementerian Agama.²⁶

2. Bagaimana strategi pembinaan karakter santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?

Pertanyaan pertama diajukan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tentang pemimpin sebagai teladan kepada santri, adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana seorang pemimpin bisa menjadi teladan dalam menjalani nilai-nilai Islam?

Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Menjawab: sebagai seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh kepada santri di Dayah. Pemimpin harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap. Karena santri akan mencontoh apa yang dikerjakan oleh ustadznya. Oleh Karena itu seorang pemimpin harus menjaga tutur kata dan sikap supaya dapat menjadi contoh yang baik bagi santri dan tidak menjadi contoh yang buruk.²⁷

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tentang kualitas kepemimpinan yang

²⁶ Wawancara dengan pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 2 Desember 2023

²⁷ Wawancara dengan pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 2 Desember 2023

dibutuhkan dalam mengembangkan karakter santri, adapun pertanyaannya yaitu: apa saja kualitas kepemimpinan yang dibutuhkan dalam mengembangkan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum?

Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Menjawab: Seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas pengembangan karakter siswa perlu memiliki sejumlah kualitas untuk memimpin secara efektif dan memberikan dampak positif pada karakter siswa. Pemimpin harus memiliki integritas yang tinggi, terbuka dalam menerima ide dan masukan untuk perkembangan, konsisten dan disiplin, inspiratif dan motivatif, berdedikasi tinggi dan memahami tentang Pembelajaran dan Pengembangan Karakter.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tentang strategi yang digunakan pimpinan Dayah Modern Darul Ulum. Adapun pertanyaannya yaitu: bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam membina karakter santri?

Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Menjawab: Strategi yang kami gunakan adalah dengan cara menyusun kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi Dayah. Kemudian seorang pimpinan juga berusaha menjadi contoh yang baik bagi santri, agar menjadi role model yang dapat dicontoh akhlak dan karakternya. Seorang pimpinan juga melakukan pengawasan terhadap proses pembinaan karakter di Dayah, agar memastikan program pembinaan karakter berjalan sesuai perencanaan. Pimpinan Dayah dan para Pembina juga sering memberikan ceramah atau tausiah kepada santri setelah shalat berjama'ah, agar santri dapat mengambil suri tauladan dari apa yang disampaikan oleh Ustadz-ustadznya.²⁸

3. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?

²⁸ Wawancara dengan pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 2 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepada ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri tentang kendala dan hambatan adapun pertanyaannya ialah: Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengasuh Dayah dalam melaksanakan program pembinaan karakter santri?

Ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri menjawab: Kendala yang biasanya dihadapi adalah terdapat perbedaan pandangan antara pembina dan orang tua wali santri dalam proses pembinaan. Sebagian orang tua menginginkan anaknya untuk dimanjakan dalam artian tidak boleh diberikan hukuman bahkan jika dia melakukan kesalahan. Sedangkan dalam proses pembinaan jika santri melakukan kesalahan tetap harus diberikan hukuman yang mendidik supaya menjadi pelajaran kepada santri dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut atau kesalahan lain kedepannya.

Kendala lainnya adalah pembina cukup kesulitan dalam memahami karakter santri yang sangat beragam karena berasal dari berbagai daerah dengan watak dan kebiasaan yang berbeda-beda.²⁹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri tentang dukungan orang tua terhadap program pembinaan santri, adapun pertanyaannya ialah: Sejauh mana dukungan orang tua terhadap program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum?

Ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri menjawab: Seperti yang kita bahas tadi, sebagian orang tua masih berbeda pandangan dalam pembinaan karakter santri di Dayah. Namun kebanyakan mendukung dan mau bekerja sama dengan para pembina dalam program pembinaan karakter santri. Mereka mendukung semua program pembinaan selama program tersebut benar-benar memiliki tujuan untuk membina karakter santri menjadi lebih baik dan selama program tersebut tidak menyalahi aturan yang berlaku. Bahkan ketika libur orang tua wali santri tetap mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka agar tetap berakhlak sebagaimana yang di ajarkan di Dayah, sehingga orang tua dan ustadz pembina bekerja sama

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Pembina Ubudiyah dan Akhlak Santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 3 Desember 2023

dalam proses pembinaan santri, karena pembinaan santri tidak cukup hanya di Dayah melainkan juga ketika santri pulang ke rumah.³⁰

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri tentang pengaruh latar belakang ekonomi santri terhadap proses pembinaan, adapun pertanyaannya ialah: Apakah latar belakang ekonomi santri berpengaruh terhadap efektivitas program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh?

Ustadz pembina ubudiyah dan akhlak santri menjawab: Pada dasarnya semua santri sama saja dalam pembinaannya. Namun sebagian santri yang berasal dari keluarga menengah keatas cenderung lebih manja dibandingkan dengan santri yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Di rumah anak-anak yang berasal dari keluarga menengah keatas mendapatkan apa yang mereka mau secara mudah karena orang tua yang memanjakan mereka, sehingga mereka cenderung kurang mandiri. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga menengah kebawah yang tidak terlalu dimanja sehingga membuat mereka lebih mandiri ketika di Dayah.³¹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh tentang perbedaan kendala antara santriwan dan santriwati, adapun pertanyaannya ialah: Apakah terdapat perbedaan pendapat antara santriwan dan santriwati mengenai kendala dalam pembinaan karakter di Dayah Modern Darul Ulum?

Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Menjawab: Secara garis besar tidak terdapat perbedaan yang jauh antara kendala yang dialami dalam proses pembinaan karakter santriwan dan santriwati. Hanya terdapat beberapa perbedaan kecil seperti misalnya santriwati cenderung sedikit lebih manja dibandingkan dengan santriwan sehingga ustazah harus lebih ekstra dalam proses pembinaan karakter, para ustazah dituntut tidak

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Pembina Ubudiyah dan Akhlak Santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 3 Desember 2023

³¹ Wawancara dengan Ustadz Pembina Ubudiyah dan Akhlak Santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 3 Desember 2023

boleh terlalu keras ataupun terlalu lembut. Kemudian perbedaan lain adalah kenakalan yang biasanya dilakukan santriwan lebih berat dibandingkan dengan santriwati, seperti santriwan kedapatan merokok, sehingga terdapat perbedaan pembinaan yang diberikan tergantung tingkat kenakalan yang dilakukan.³²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pengkajian mendalam atas hasil penelitian di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menggunakan metode observasi dan wawancara terdapat beberapa temuan yang menciptakan ruang diskusi yang menarik dan layak untuk diperbincangkan. Temuan-temuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepemimpinan Dayah dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh bahwa pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh bersama dengan para pembina melakukan rapat perencanaan program pembinaan karakter santri setiap awal tahun ajaran baru. Pimpinan Dayah bersama para pembina merumuskan program-program pembinaan santri yang akan diterapkan kepada santri yang bertujuan membina karakter santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh untuk menjadi santri yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pimpinan Dayah Modern darul Ulum Banda Aceh memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis sebagaimana dijelaskan pada BAB II. Yaitu para pembina diberikan hak

³² Wawancara dengan pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, 2 Desember 2023

untuk memberikan pendapat yang akan didiskusikan pada perencanaan program setiap awal tahun.

2. Strategi pembinaan karakter santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menggunakan sistem kurikulum Dayah Modern yaitu menerapkan kurikulum pendidikan umum yang mengikuti sistem Kementerian Agama dan Kurikulum pendidikan Dayah yang mengikuti Dayah Modern Gontor. Pembelajaran akhlak di sekolah umum menggunakan buku Paket Kemenag, sedangkan untuk pembelajaran akhlak di Sekolah Dayah menggunakan kitab Akhlak Lilbanin dan kitab Taisir Khallaq. Perpaduan antara dua kurikulum tersebut menjadikan pembinaan karakter santri menjadi lebih efektif.

Strategi yang dipakai Pimpinan Dayah yaitu dengan cara menjadi suri tauladan yang baik kepada santri sesuai dengan teori dari Doni A. Koesoema, sebagaimana dikutip oleh Bambang Q-Anees dan Adang Hambali tentang metode pembinaan karakter pada BAB II. Pimpinan Dayah memberikan contoh yang baik seperti bertutur kata yang baik, bersikap sopan dan santun. Strategi lainnya yang sering dilakukan oleh pimpinan Dayah adalah sering memberikan nasehat kepada santri setelah shalat berjama'ah. Sesuai dengan teori dari Doni A. Koesoema, sebagaimana dikutip oleh Bambang Q-Anees dan Adang Hambali.

3. Faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dalam mengelola kegiatan pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, tentunya muncul sejumlah hambatan dan kendala yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Era globalisasi yang berkembang pesat dan berubah menjadi lebih modern memberikan dampak signifikan terhadap pendekatan pembinaan karakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap hambatan-hambatan tersebut agar program pembinaan karakter dapat lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan zaman., adapun kendala tersebut adalah masih terdapat perbedaan pandangan antara pembina di Dayah dengan orang tua wali santri. Sebagian orang tua menginginkan anaknya untuk dimanjakan dalam artian tidak boleh diberikan hukuman bahkan jika dia melakukan kesalahan. Sedangkan dalam proses pembinaan jika santri melakukan kesalahan tetap harus diberikan hukuman yang mendidik supaya menjadi pelajaran kepada santri dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut atau kesalahan lain kedepannya. Kendala lainnya adalah pembina cukup kesulitan dalam memahami karakter santri yang sangat beragam karena berasal dari berbagai daerah dengan watak dan kebiasaan yang berbeda-beda.

Perbedaan latar belakang ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembinaan karakter santri. Sebagian santri yang berasal dari keluarga menengah keatas cenderung lebih manja dibandingkan dengan santri yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Di rumah anak-anak yang berasal dari keluarga menengah keatas mendapatkan apa

yang mereka mau secara mudah karena orang tua yang memanjakan mereka, sehingga mereka cenderung kurang mandiri. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga menengah kebawah yang tidak terlalu dimanja sehingga membuat mereka lebih mandiri ketika di Dayah. Kemudian juga terdapat perbedaan proses pembinaan antara santriwan dan santriwati, dimana para ustazah pembina dituntut untuk dapat memahami karakter santriwati dan tidak boleh bertindak terlalu keras ataupun terlalu lembut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

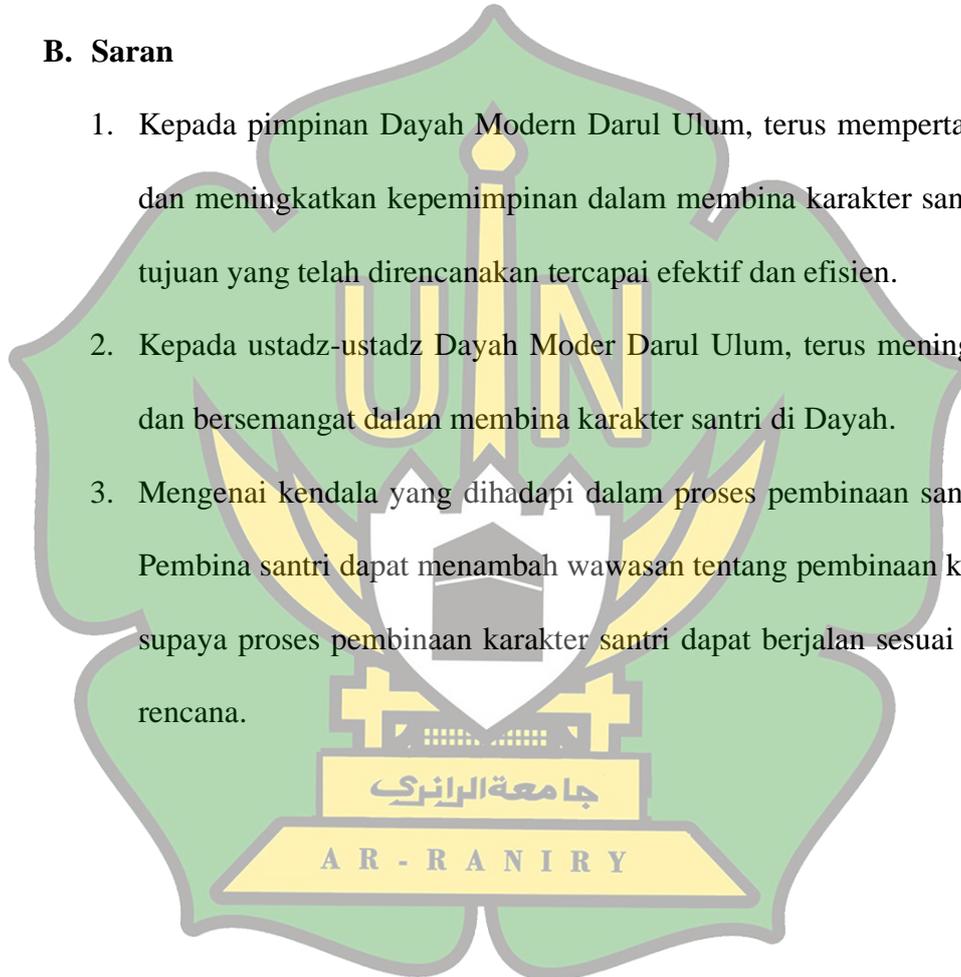
Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepemimpinan Pesantren dilakukukan setiap awal tahun ajaran baru. Pimpinan Dayah bersama para pembina merumuskan program-program pembinaan santri yang akan diterapkan kepada santri yang bertujuan membina karakter santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh untuk menjadi santri yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.
2. Strategi pembinaan karakter santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh menggunakan strategi memberikan teladan yang baik terhadap santri. Dayah Modern Darul Ulum Menggunakan sistem kurikulum Dayah Modern yaitu menerapkan kurikulum pendidikan umum yang mengikuti sistem Kementerian Agama dan Kurikulum pendidikan Dayah yang mengikuti Badan Dayah Aceh.
3. Adapun kendala tersebut adalah masih terdapat perbedaan pandangan antara pembina di Dayah dengan orang tua wali santri. Sebagian orang tua menginginkan anaknya untuk dimanjakan dalam artian tidak boleh diberikan hukuman bahkan jika dia melakukan kesalahan. Sedangkan dalam proses pembinaan jika santri melakukan kesalahan tetap harus diberikan hukuman yang mendidik supaya menjadi pelajaran kepada

santri dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut atau kesalahan lain kedepannya. Kendala lainnya adalah pembina cukup kesulitan dalam memahami karakter santri yang sangat beragam karena berasal dari berbagai daerah dengan watak dan kebiasaan yang berbeda-beda.

B. Saran

1. Kepada pimpinan Dayah Modern Darul Ulum, terus mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinan dalam membina karakter santri agar tujuan yang telah direncanakan tercapai efektif dan efisien.
2. Kepada ustadz-ustadz Dayah Moder Darul Ulum, terus meningkatkan dan bersemangat dalam membina karakter santri di Dayah.
3. Mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan santri agar Pembina santri dapat menambah wawasan tentang pembinaan karakter, supaya proses pembinaan karakter santri dapat berjalan sesuai dengan rencana.



Relive

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 17715 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi!
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2003 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadl Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 27 Oktober 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalimah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Sahlan Fajri Pulungan
NIM : 170 206 005
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh
- A R - R A N I R Y**
- KEDUA** : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

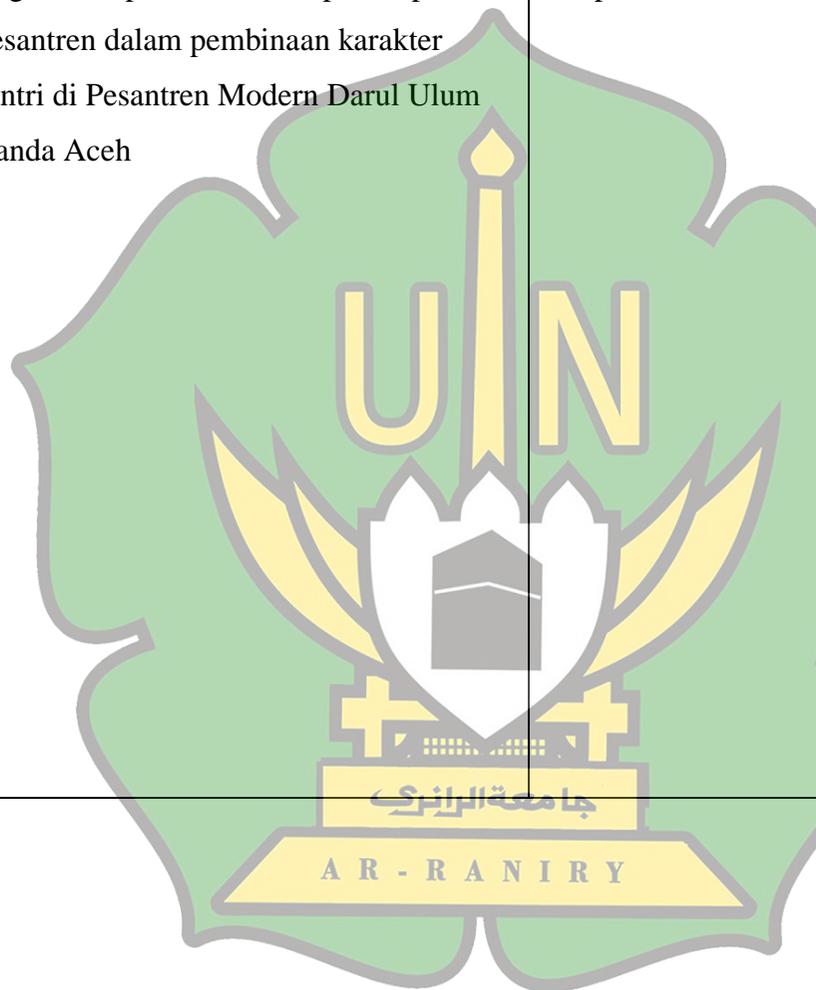
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan,

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2021
An. Rektor
Dekan,

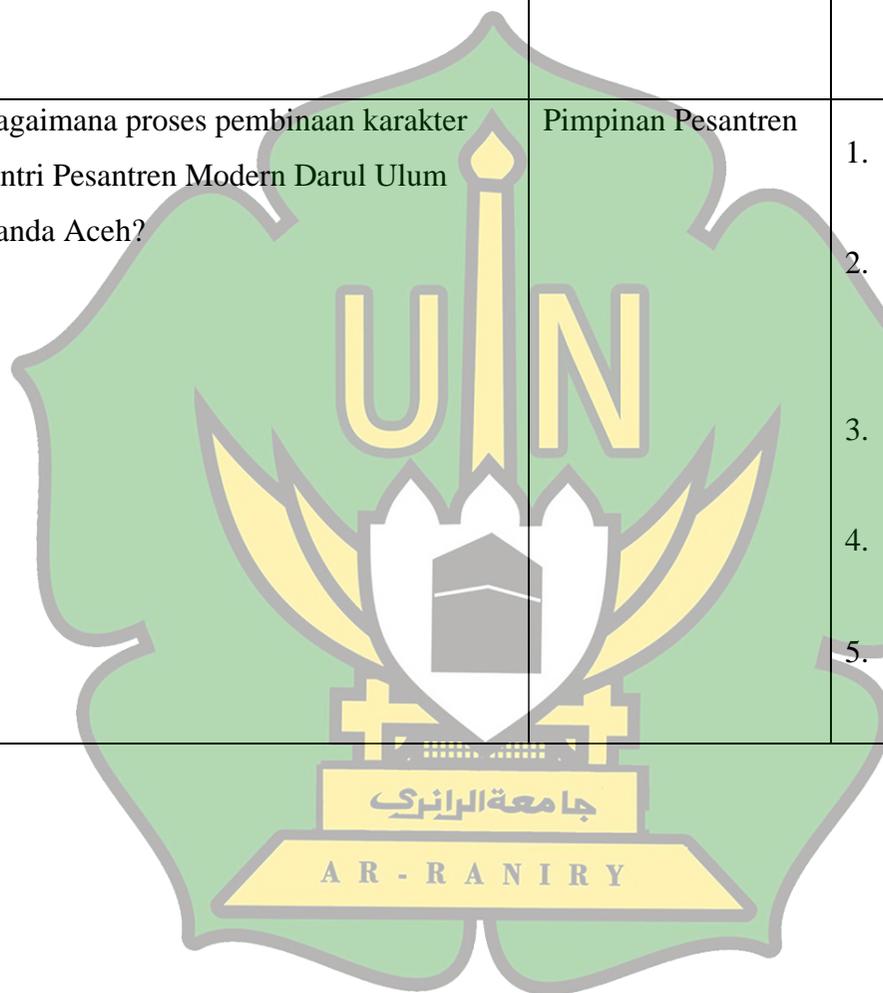

Muslim Razali

**KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
DI PESANTREN MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH**

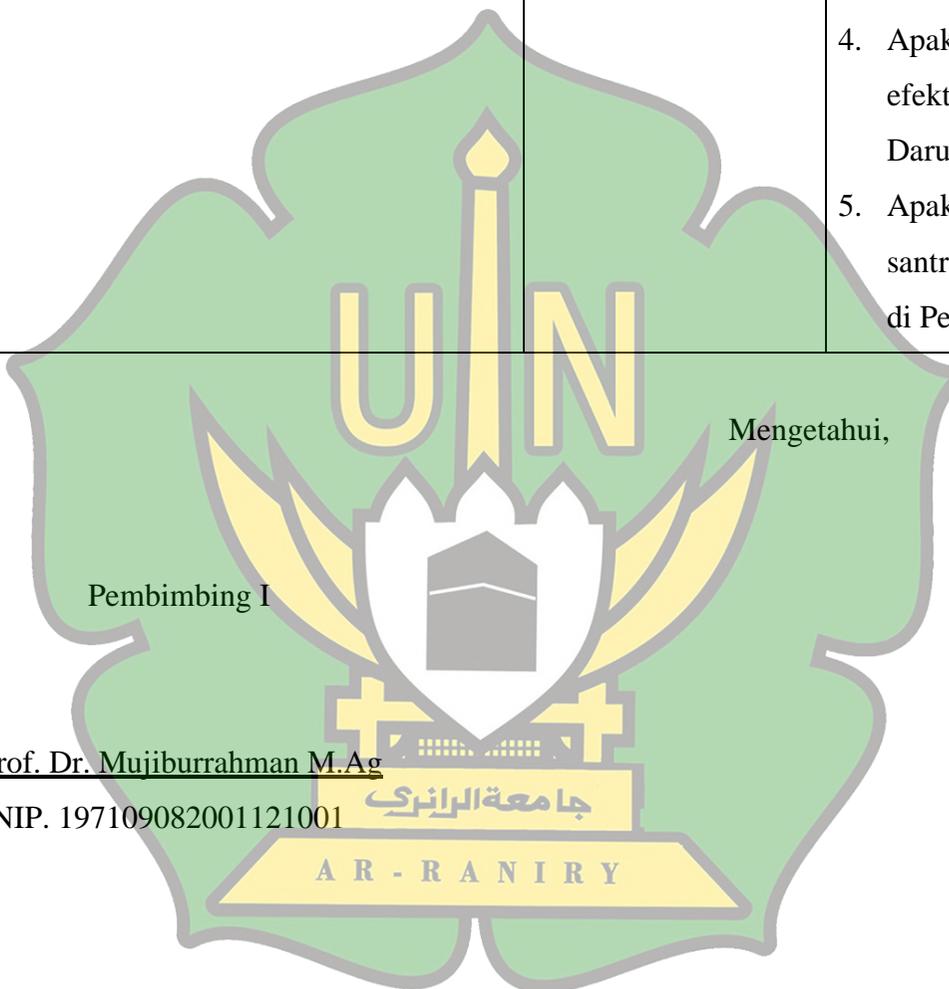
No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan kepemimpinan pesantren dalam pembinaan karakter santri di Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh	Pimpinan Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran utama seorang pemimpin dalam pembinaan karakter di Dayah Modern Darul Ulum? 2. Bagaimana seorang pemimpin dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan akhlak dan moral Santri? 3. Apa strategi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa di Dayah Modern Darul Ulum? 4. Bagaimana pemimpin bisa mengintegrasikan pelajaran agama dalam kurikulum pendidikan di Dayah Modern Darul Ulum? 5. Apa strategi pemimpin dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap masyarakat dan lingkungan? 6. Bagaimana pemimpin Dayah Modern Darul Ulum memfasilitasi diskusi dan dialog yang konstruktif tentang isu-isu kontemporer dalam Islam? 7. Bagaimana pemimpin dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran?



			<p>8. Bagaimana pemimpin Dayah Modern Darul Ulum mengukur keberhasilan dalam membina karakter siswa?</p> <p>9. Bagaimana pemimpin mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat luas?</p> <p>10. Apa upaya pemimpin untuk meningkatkan kolaborasi antara Dayah Modern Darul Ulum dengan orang tua santri dalam proses pembinaan karakter santri?</p>
2	<p>Bagaimana proses pembinaan karakter santri Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh?</p>	<p>Pimpinan Pesantren</p>	<p>1. Bagaimana seorang pemimpin bisa menjadi teladan dalam menjalani nilai-nilai Islam?</p> <p>2. Apa saja kualitas kepemimpinan yang dibutuhkan dalam mengembangkan karakter siswa di Dayah Modern Darul Ulum?</p> <p>3. Apa peran komunikasi dalam kepemimpinan untuk membina karakter siswa?</p> <p>4. Apa pentingnya peningkatan diri (self-improvement) dalam kepemimpinan di Dayah Modern Darul Ulum?</p> <p>5. Bagaimana seorang pemimpin menghadapi tantangan dalam memimpin Santri yang beragam latar belakang?</p>



3.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter santri di Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh.</p>	<p>Pimpinan Pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala utama yang dihadapi oleh pengasuh pesantren dalam melaksanakan program pembinaan karakter santri? 2. Sejauh mana dukungan orang tua terhadap program pembinaan karakter santri di pesantren? 3. Bagaimana peran lingkungan sosial di sekitar pesantren dalam memengaruhi pembinaan karakter santri? 4. Apakah latar belakang ekonomi santri berpengaruh terhadap efektivitas program pembinaan karakter santri di Pesantren Darul Ulum? 5. Apakah terdapat perbedaan pendapat antara santri laki-laki dan santri perempuan mengenai kendala dalam pembinaan karakter di Pesantren Darul Ulum?
----	---	---------------------------	---



Mengetahui,

Pembimbing I

Prof. Dr. Mujiburrahman M.Ag

NIP. 197109082001121001

Pembimbing II

Thalimah, M.A

NIP.197902162014112001

DAFTAR DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh



Foto Sekolah



Kegiatan Ekstrakurikuler Santri



Santri berangkat ke Sekolah

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Shahlan Fajri Pulungan
NIM : 170206005
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar, 10 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Gurita No. 179 Perumnas Ujong Batee
Desa Neuheun Kec. Masjid Raya Kab. Aceh
Besar
Telp/Hp : 085261212389
Email : 170206005@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Perumnas Ujong Batee : Tahun : 2005-2011
MTs Darul Ulum Banda Aceh : Tahun : 2011-2014
MAS Darul Ulum Banda Aceh : Tahun : 2014-2017

Daftar Orang Tua

Nama Ayah : Amirullah (ALM)
Nama Ibu : Rusniah
Pekerjaan ayah : -
Pekerjaan Ibu : Pensiunan Guru
Alamat : Jl. Gurita No. 179 Perumnas Ujong Batee Desa
Neuheun Kec. Masjid Raya Kab. Aceh Besar